

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan masyarakat terhadap budaya dan tradisi, khususnya dalam pengobatan tradisional sangatlah kuat dan merupakan bagian penting dari budaya masyarakat Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kepercayaan masyarakat lokal terhadap pengobatan tradisional adalah fenomena yang kompleks dan multifaset. Setiap kelompok masyarakat memiliki pengetahuan tradisional mengenai tanaman obat, ramuan, serta teknik pengobatan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan ini sering kali terkait dengan kepercayaan terhadap kekuatan alam dan roh-roh leluhur.<sup>1</sup>

Kepercayaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti budaya, pengalaman masa lalu, dan konteks sosial. Sebagai contoh, dalam masyarakat dengan tradisi kuat yang mengutamakan solidaritas sosial, kepercayaan antar individu dapat berkembang dengan lebih cepat.<sup>2</sup> Pandangan bahwa ada kekuatan atau energi supernatural yang memengaruhi alam dan kehidupan manusia secara umum tetapi bukan berupa pribadi atau dewa dikenal sebagai kepercayaan kekuatan impersonal. Kekuatan ini diyakini ada di alam semesta dan dapat digunakan untuk

---

<sup>1</sup>Ditha Prasanti, "Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Tentang Obat Tradisional Bagi Masyarakat," *Mediator* Vol 10 (June 2017): 55.

<sup>2</sup>Umar Nain Et Al., *Modal Sosial Melalui Kepercayaan(Trust) Masyarakat Di Dusun 1 Daungparue Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Vol 5, No 1, No. Pallangga Praja (2023): 57.

mengobati penyakit dan menjaga keseimbangan dalam hidup melalui ritual, mantra, jampi-jampi, atau pengobatan tradisional. Oleh karena itu, prosedur pengobatan tradisional menggunakan kekuatan gaib, seperti melalui pijat tubuh, ramuan herbal yang dikombinasikan dengan doa (mantra), air yang didioakan atau ritual penyembahan dan pemanggilan kekuatan supernatural.<sup>3</sup>

Pengobatan tradisional ini telah menjadi bagian dari masyarakat sejak zaman dahulu. Fakta bahwa pengobatan tradisional masih ada menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan tentang kesehatan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk pandangan sosial, budaya, dan agama selain pandangan medis.<sup>4</sup> Orang menggunakan berbagai strategi untuk tetap sehat dan pulih dari sakit, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, budaya, dan sistem kepercayaan yang muncul di lingkungan sosial mereka.<sup>5</sup>

Pengobatan tradisional berkembang dari pengalaman nyata yang diwariskan dari generasi ke generasi dan telah berevolusi menjadi semacam kearifan lokal.<sup>6</sup> Beberapa budaya masih mengandalkan pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, meskipun fasilitas kesehatan modern telah mengalami kemajuan

---

<sup>3</sup>Rivo Ronaldo Inkiriwang Et Al., "Memulihkan Keakraban Manusia Dan Alam Melalui Ritual Purifikasi Motayokdi Desa Bilalang Bolaang Mongondow," *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* Vol. 7 No 1 (November 2023): 104.

<sup>4</sup>Nur Hiayatul And Bram Suryantono, "Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Sarikemuning Kabupaten Lumajang," *Jurnal Ilmiah Farmasi Akademi Farmasi* Vol. 7 No. 1 (July 2024): 20.

<sup>5</sup>Rusmin Tumanggor, "Masalah-Masalah Sosial Budaya Dalam Pembangunan Kesehatan Di Indonesia," *Jurnal Masyarakat&Budaya* Volume 12 No. 2 (2010): 231.

<sup>6</sup>Dennis Putri Yuniar Et Al., "Budaya Pengobatan Tradisional Yang Diwariskan Melalui Lisan," *Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora*, Mei 2024, 239.

pesat.<sup>7</sup> Pengobatan modern dan pengobatan tradisional terletak pada cara mereka mengobati dan memahami suatu penyakit. Pengobatan medis memandang penyakit hanya sebagai suatu kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan pada fungsi atau struktur organ-organ tertentu atau seluruh sistem organ. Sedangkan pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional menganggap penyakit lebih dari itu selain biologis mereka juga melibatkan aspek spiritual, psikologis dan sosial tertentu dari orang yang terkena.<sup>8</sup>

Pengobatan tradisional merupakan warisan budaya yang berkembang pesat, salah satunya di provinsi Kalimantan Tengah. Pengobatan ini meliputi penggunaan tanaman obat, ramuan herbal, doa-doa, dan bantuan dari *Pananamba* yang diyakini memiliki kemampuan menyembuhkan.<sup>9</sup> Perkembangan berbagai bentuk pengobatan tradisional yang menggunakan sumber daya alam sebagai bahan utamanya juga didukung oleh keberadaan hutan yang kaya akan keanekaragaman hayati.<sup>10</sup> Pengobatan tradisional masih banyak digunakan, baik sebagai pengobatan utama maupun sebagai pelengkap perawatan medis. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dipegang teguh, di samping faktor ekonomi dan aksesibilitas. Keyakinan ini dibentuk oleh pengalaman pribadi, cerita anggota keluarga, kesaksian dari

---

<sup>7</sup>Lestari Dara Cinta Utami Ginting Et Al., “Eksistensi Pengobatan Tradisional Karo: Warisan Budaya Dan Peranannya Dalam Kesehatan Masyarakat Desa Lingga,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 723 Vol.12 No.2 (Desember 2023): 724.

<sup>8</sup>Katno, *Tingkat Manfaat, Keamanan Dan Efektifitas Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. (B2p2to-Ot, 2008), 15.

<sup>9</sup>Ditha Prasanti, “Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Tentang Obat Tradisional Bagi Masyarakat,” *Mediator* Vol 10 (June 2017): 53.

<sup>10</sup>Yanasa Yudo Pratama And Muhamad Nanang Solikhin, *Herbal Nusantara: Warisan Hayati Indonesia Untuk Kesehatan Modern* (Wawasan Ilmu, 2026), 1–2.

mereka yang telah sembuh, dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi sebelumnya.<sup>11</sup>

Masyarakat Dayak Bakumpai adalah merupakan sub etnis Dayak Ngaju yang pada umumnya sudah menganut agama Islam, mereka masih mempraktikkan ritual badewah. Masyarakat Dayak Bakumpai mengkategorikan penyebab penyakit ada dua macam, yaitu penyakit rasional dan penyakit irasional. Penyakit irasional dianggap lebih berbahaya yang bisa disebabkan oleh gangguan roh atau melanggar pantangan tertentu. Sistem keyakinan terhadap sehat dan sakit lebih terfokus pada sebab-sebab terjadinya suatu penyakit. Konsep terjadinya suatu penyakit tidak hanya disebabkan oleh faktor alamiah, tetapi juga dapat dilakukan oleh orang atau bukan orang. Masyarakat Dayak Bakumpai terkenal dengan adat istiadat dan pengetahuan lokalnya yang mendalam, termasuk dalam hal pengobatan. Pada kenyataannya, pengobatan tradisional tidak hanya menggunakan tumbuhan dan ramuan herbal tetapi juga mencakup doa, mantra, dan dukungan dari orang atau dukun yang diyakini memiliki kemampuan penyembuhan.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional di Kalimantan Tengah khususnya pada Masyarakat suku Dayak Bakumpai. Penelitian dari Nina Anggita Putri (2017) hasil penelitian menunjukkan, kepercayaan masyarakat Dayak Benuaq terhadap pengobatan Belian dipengaruhi oleh prasangka, reputasi, dan pengalaman masa

---

<sup>11</sup>Treeslistiana Manibuy Et Al., "Makna Dan Alasan Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Kampung Korano Jaya Kabupaten Teluk Bintuni," *Sehat : Jurnal Kesehatan Terpadu* Volume5, No. 2 (2026): 358.

<sup>12</sup>Hestiyana, "Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Suku Dayak Bakumpai," *Tuah Talino* Volume 13 Nomor 1 (July 2019): 45.

kecil. Dukungan sosial dan keterlibatan masyarakat dalam upacara Belian tradisional semakin memperkuat keyakinan ini.<sup>13</sup> Fiemer Liadi (2017) juga mengaji kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, meskipun menganut agama lain, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Dohoi terus mempraktikkan kepercayaan Kaharingan. Kekuatan kepercayaan tradisional dalam kehidupan mereka ditunjukkan oleh kepercayaan sinkretis ini, yang menggabungkan aspek-aspek Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Islam dengan Kaharingan.<sup>14</sup> Kemudian penelitian Resyiva (2019) juga meneliti tentang pengobatan tradisional pada Masyarakat suku Dayak Bakumpai, hasil penelitian menunjukkan bahwa mantra dalam pengobatan tradisional memiliki makna religius, sosial, dan kepribadian serta berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelestarian nilai budaya Masyarakat.<sup>15</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional masih kuat di wilayah Kalimantan Tengah khususnya pada masyarakat Dayak Bakumpai, selain didaerah penelitian sebelumnya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional juga terdapat dalam masyarakat Desa Hingan Tokung. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kepercayaan Masyarakat Dayak Bakumpai terhadap pengobatan tradisional dari sisi faktor pembentuk kepercayaan dan keberlanjutan praktik kepercayaan

---

<sup>13</sup>Nina Anggita Putri, "Kepercayaan (Trust) Masyarakat Suku Dayak Benuaq Pada Pengobatan Tradisional Belian," *Psikoborneo* Vol 5 No 3 (2017).

<sup>14</sup>Fiemeir Liadi, "Penelusuran Sistem Kepercayaan Suku Dohoi (Anak Suku Ot Danum) Di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah," *Palita: Journal Of Social-Religionresearch* Vol.2, No.2, (October 2017).

<sup>15</sup>Resviya, "Analisis Semiotik Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Dayak Bakumpai Di Kabupaten Barito Selatan Kalimantan," *Jurnal Meretas* Volume 6 Nomor 2 (Desember 2019).

dalam konteks kehidupan sosial dan keagamaan Masyarakat dan makna dalam pengobatan tradisional. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional menggunakan teori Emile Durkheim yaitu kesadaran kolektif, yang menjelaskan bagaimana kepercayaan dapat diciptakan, dipelihara, dan diwariskan dalam kehidupan sosial.<sup>16</sup>

Berbeda dengan teori tindakan sosial Max Weber, yang lebih menekankan pada motivasi pribadi dan makna subjektif, teori Durkheim memandang kepercayaan sebagai fakta sosial yang ada di luar individu dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi bagaimana orang berperilaku dan berpikir. Karena kepercayaan pada pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung telah menjadi nilai dan kepercayaan umum yang diturunkan dari generasi ke generasi, bukan hanya dipegang oleh individu, karena itu teori Durkheim dianggap sesuai.

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung masih mempercayai metode pengobatan tradisional meskipun ada kemajuan terhadap layanan kesehatan modern. Keberadaan *Pananamba* sebagai penyembuh yang mampu membantu proses penyembuhan berbagai penyakit merupakan salah satu unsur yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pengobatan tradisional tidak hanya terkait dengan efektivitas pengobatan yang ditujukan kepada masyarakat, tetapi ada nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, pengobatan tradisional telah menjadi bagian dari sistem kepercayaan yang diterima dan dilakukan bersama oleh

---

<sup>16</sup>Emile Durkheim, *The Division Of Labor In Society*, Keempat, Trans. George Simpson (Pers Bebas Glemceo, Illnios, 1960), 31.

anggota masyarakat. Fenomena ini dapat dilihat sebagai realitas sosial yang tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari proses sosial yang berkelanjutan di dalam masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional berasal dari pengalaman kolektif, yang kemudian diwariskan dan diakui sebagai hal yang normal dan benar dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Emile Durkheim. Durkheim meyakini bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki tujuan tertentu dalam menjaga ketertiban sosial.<sup>17</sup> Dalam konteks pengobatan tradisional di Desa Hingan Tokung, praktik ini bukan sekadar bentuk pengobatan, melainkan juga komponen sistem sosial yang mengembangkan nilai-nilai bersama. Kepercayaan masyarakat terhadap *pananamba* mencerminkan keberadaan kepercayaan kolektif yang telah berkembang dan diwariskan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan kata lain, proses penyembuhan ini memiliki peran sosial, sebagaimana dijelaskan Durkheim membentuk dan memperkuat persatuan sosial melalui nilai-nilai bersama.<sup>18</sup>

Penelitian ini penting karena pengobatan tradisional pada Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung dapat dipahami tidak hanya sebagai metode pengobatan tradisional, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang bermakna dan mencoba memahami bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional terbentuk. Dalam menghadapi dunia yang semakin menekankan pemikiran ilmiah, keberlangsungan pengobatan tradisional menciptakan kebutuhan

---

<sup>17</sup>Loso Judijanto Et Al., *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Pertama (Pt Green Pustaka Indonesia, 2025), 55.

<sup>18</sup>Kadek Aria Primata Dewi, *Teori Sosiologi Klasik*, 1st Ed. (Literasi Nusantara Abadi, 2023), 77.

bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam melestarikan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kajian sosiologi dan filsafat sosial dengan mengkaji bagaimana pengobatan tradisional dapat memelihara solidaritas sosial dan memperkuat norma-norma kolektif masyarakat melalui Emile Durkheim. Dengan demikian penulis mengikat penelitian ini dengan judul **“Kepercayaan Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Hingan Tokung Pada Pengobatan Tradisional: Analisis Emile Durkheim”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung pada pengobatan tradisional?
2. Bagaimana makna pengobatan tradisional bagi masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung?
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung terhadap pengobatan tradisional dianalisis Emile Durkheim?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung pada pengobatan tradisional.

2. Untuk mengetahui bagaimana makna pengobatan tradisional bagi masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung.
3. Untuk menganalisis bagaimana kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung pada pengobatan tradisional melalui analisis Emile Durkheim.

#### **D. Signifikansi penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Signifikansi akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang sosiologi dan filsafat sosial, khususnya dalam hal memahami pengobatan tradisional sebagai nilai dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. penelitian ini menggunakan konsep kesadaran kolektif Emile Durkheim untuk menjelaskan bagaimana pengobatan tradisional dipandang sebagai ekspresi kepercayaan bersama yang diwariskan dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sosial masyarakat, selain sebagai cara penyembuhan. Selain itu, dengan menunjukkan bagaimana adat istiadat bertahan dan mempertahankan signifikansinya dalam kehidupan masyarakat di tengah kemajuan dan modernitas, penelitian ini meningkatkan kajian tentang tradisi lokal.

2. Singnifikasi sosial

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap nilai dan kepercayaan masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengobatan tradisional mencakup nilai-nilai, gagasan, dan perspektif tentang kehidupan yang telah

berkembang dalam suatu komunitas, di samping mengobati penyakit. Dipercaya bahwa dengan memahami prinsip-prinsip ini, komunitas akan tumbuh untuk menghargai warisan budaya dan adat istiadat yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

b) Mendukung pelestarian tradisi dan warisan budaya

Sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam dokumentasi dan pelestarian metode pengobatan tradisional. Selain memiliki peran yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, pengobatan tradisional mewakili identitas budaya dan sistem kepercayaan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas konsep dalam penelitian ini, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, berikut definisi operasional yang digunakan dalam judul ini:

### **1. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang akan kejujuran, kebaikan dan lain sebagainya dari orang lain. Sedangkan menurut istilah kepercayaan suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka kepercayaan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Dalam kehidupan manusia, setiap orang memiliki kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu. Keyakinan merupakan

salah satu aspek mendasar yang membentuk cara pandang dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, keyakinan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti agama, tradisi, Pendidikan, dan pengalaman pribadi.<sup>19</sup>

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah keyakinan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan alasan mengapa masyarakat mempercayai pengobatan tradisional.

## 2. Masyarakat Dayak Bakumpai

Secara umum, masyarakat adalah sekelompok individu yang saling terkait dan memiliki minat yang sama, seperti mahasiswa, keluarga, dan anggota perkumpulan. Negara juga merupakan masyarakat. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai unit sosial, sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut sebagai *society*, namun dalam bahasa Arab, *syakara* merujuk pada tindakan berpartisipasi, bersosialisasi, atau berinteraksi dengan orang lain.<sup>20</sup>

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal tetap di Desa Hingan Tokung, Kecamatan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, dan yang menggunakan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat Desa Hingan Tokung terdiri dari berbagai etnis Dayak, yaitu Dayak Siang, Ma'anyan, Murung, dan Bakumpai,

---

<sup>19</sup>Annisa And Ahmad Usmar Almarwan, *Pengantar Ilmu Politik: Teori, Sistem, Dan Dinamika Kekuasaan* (Cv. Pustaka Inspirasi Minang, 2026), 65–66.

<sup>20</sup>Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 79.

karena praktik pengobatan tradisional yang diteliti menggunakan teknik penyembuhan yang berlandaskan ajaran Islam, seperti doa dan bacaan keagamaan, penelitian ini berfokus pada suku Dayak Bakumpai Muslim. Suku Dayak Bakumpai awalnya adalah orang atau penduduk yang tinggal di sepanjang Pantai Sungai barito, di mana terdapat banyak rumput air yang dikenal sebagai kumpai. Masyarakat Bakumpai kemudian mulai menyebar ke seluruh wilayah daratan pulau Kalimantan, termasuk Kabupaten murung raya seiring dengan berjalanya zaman.<sup>21</sup> Suku Dayak Bakumpai Muslim adalah pengguna pengobatan tradisional yang paling umum

### 3. Pengobatan Tradisional

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu, alat bantu yang dimaksud berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya. baik itu semua dilakukan menggunakan peralatan medis, modern, tradisional, dan alternatif.<sup>22</sup>

Pengobatan tradisional adalah merujuk pada pengobatan non medis dengan menggunakan teknik, dan terapi yang didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan diterima sebagai standar sosial. Masyarakat setempat mengakui dan menggunakan pengobatan tradisional sebagai sarana penyembuhan, dan biasanya dipraktikkan oleh tabib, dukun atau individu lain yang dipercaya masyarakat. Pengobatan tradisional

---

<sup>21</sup>Muthoifin And Ismah Afiyah, *Integrasi Pendidikan Islam Multikultural: Tauhid, Teknologi, Tradisi, Dan Humanisme* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2025), 40.

<sup>22</sup>Muhammad Ibrahim, *Berobat Dengan Ayat-Ayat Qur'an* (Trigenda Karya, 1995), 15.

biasanya menggunakan komponen atau campuran bahan dalam bentuk tanaman, hewan, dan air yang dianggap efektif dan telah digunakan untuk pengobatan.<sup>23</sup>

Pengobatan tradisional dalam penelitian adalah pengobatan yang menggunakan metode keagamaan Islam, seperti pembacaan doa, membaca ayat-ayat dari Al-Quran, dan melakukan ritual keagamaan tertentu yang dikatakan dapat mempercepat penyembuhan. Pengobatan ini biasanya digunakan untuk penyakit yang diakui oleh masyarakat memiliki hal-hal mistis atau supranatural, di samping penyakit fisik yang dianggap memengaruhi kesehatan seseorang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan mengenai pengobatan tradisional telah banyak dikaji oleh (Mansye Estefania Fatima, Maria Heny Pratiknjo 2023; Daffa Alief Mulana Hadi 2023; Lestari Dara Cinta Utami Ginting, Genta Putra Perdana, Sarah Imelda Barus 2023; Rinawati, La Ode Abdul Munafi, La Ode Natsir, La Ode Ahmad Ainun 2024; Marisa Elsera, Hairun Normayani, Dkk (2023). Penelitian yang dilakukan Mansye Estefania Fatima dan Maria Heny Pratiknjo (2023) membahas tentang praktik Pusuik Takino, salah satu pengobatan tradisional yang masih ada di Desa Tolong, Kabupaten Taliabu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat karena dianggap memiliki nilai spiritual dan efektivitas yang tidak dimiliki oleh pengobatan kontemporer. Proses penyembuhan tersebut diwariskan secara turun-temurun dan diintegrasikan ke dalam sistem nilai

---

<sup>23</sup>Juhana Nasrudin, *Refleksi Keberagamaan Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*, Cetakan Ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2020), 155.

dan simbol masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa teknik ini masih banyak dipraktikkan karena kepercayaan budaya, khasiat penyembuhan, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Bahan-bahan alami, doa, dan mantra digunakan dalam pengobatan, dan informasi diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang menyoroti pentingnya unsur-unsur budaya dalam kelangsungan penyembuhan tradisional dalam jangka panjang.<sup>24</sup>

Selaras dengan pembahasan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Rinawati, La Ode Abdul Munafi, Dkk (2024) penelitian ini juga membahas salah satu pengobatan tradisional yang bernama Uwemaasi yang berada di Pulau Kadatua, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian menunjukkan bahwasanya, kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap khasiat pengobatan tradisional Uwemaasi sangat penting bagi keberhasilannya. Pembakaran dupa dan pembacaan doa oleh pengurus adalah contoh praktik Uwemaasi yang berkontribusi dalam melestarikan identitas budaya, membina kohesi komunal, dan memberikan legitimasi kepada otoritas tradisional. Selain itu, sejak abad ke-15, praktik ini telah memiliki makna simbolis yang besar dalam kehidupan masyarakat Kadatua, yang menunjukkan kekuatan adat dan kepercayaan adat yang kuat.<sup>25</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Dara Cinta Utami Ginting, Vivi Adryani Nasution. Dkk (2023), juga membahas tentang salah satu praktik pengobatan tradisional yang bernama karo yang berada di Desa Lingga. Penelitian

---

<sup>24</sup>Fatima Et Al. "Pengobatan Tradisional Pusuik Takino Pada Masyarakat Desa Tolong Kecamatan Lede Kabupaten Taliabu Utara Maluku Utara."

<sup>25</sup>Munafi And Asran Abdullah, "Uwemaasi: Studi Tentang Praktek Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Di Pulau Kadatua."

ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional karo masih dipraktikkan hingga saat ini dan masih dianggap sebagai warisan budaya yang memiliki manfaat spiritual dan fisiologis, selain memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya masyarakat, praktik ini bersifat sukarela. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan akibat modernitas dan kemajuan perawatan medis kontemporer, tradisi ini terus berkembang pesat berkat dukungan aktif pemerintah dan kesadaran masyarakat.<sup>26</sup>

Jika penelitian sebelumnya membahas tentang praktik pengobatan tradisional, maka penelitian yang dilakukan oleh Andi Ratu Tria Syahrani, Andi Asrina, Dkk (2022), yang mengkaji tentang peran tokoh masyarakat dalam pengobatan tradisional pada suku Bajo di kecamatan Ternate. Penelitian ini mencari informasi secara rinci, mengkaji, dan menganalisis peran dukun dalam pengobatan tradisional Suku Bajo di Desa Bajoe, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. masyarakat Suku Bajo sangat percaya pada pengobatan tradisional berbasis dukun. Nenek moyang mereka mewariskan ide ini dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan budaya dan sejarah mereka yang berhubungan dengan laut. Meskipun masyarakat tidak selalu yakin dengan bacaan yang digunakan, teknik pengobatan dukun meliputi jappi-jappi, penggunaan air, dan pembacaan ayat-ayat dari Al-Qur'an.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Lestari Dara Cinta Utami Ginting Et Al., "Eksistensi Pengobatan Tradisional Karo: Warisan Budaya Dan Peranannya Dalam Kesehatan Masyarakat Desa Lingga," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 723 Vol.12 No.2 (Desember 2023).

<sup>27</sup>Andi Ratu Tria Syahrani Et Al., "Peran Dukun Dalam Pengobatan Tradisional Pada Suku Bajo Di Kelurahan Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone," *Journal Of Muslim Community Health (Jmch)* Vol. 3, No. 2 (2022).

Pengobatan tradisional pada masyarakat Melayu Riau lebih dari sekadar praktik pengobatan, ia juga merupakan ekspresi nilai-nilai budaya dan spiritual yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sebagaimana yang diteliti oleh Marisa Elsera, Hairun Normayani, Dkk (2023), penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Melayu di Riau masih memelihara dan mempraktikkan tradisi pemberian asam dan garam dalam pengobatan tradisional, yang memiliki makna dan nilai historis yang masih diyakini hingga saat ini. Tradisi ini merupakan bagian dari warisan leluhur mereka yang sebelumnya menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, yaitu kepercayaan terhadap kekuatan alam dan benda-benda tertentu sebagai alat bantu dalam upaya mempertahankan hidup.

Lebih lanjut, masyarakat juga masih mempraktikkan pengobatan tradisional yang diyakini dapat menyembuh berbagai penyakit jika dijalankan sesuai aturan. Tradisi ini tidak hanya sebagai bentuk pengobatan, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan keagamaan yang memperkuat solidaritas dan keyakinan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.<sup>28</sup> Selain itu, ada penelitian dari skripsi yang dikaji oleh Daffa Alief Mulana Hadi (2023) yang mengkaji tentang pilihan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional. Penelitian ini berfokus pada meneliti keputusan logis masyarakat untuk mencari penyembuhan melalui pengobatan tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan rasional masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional supernatural untuk penyembuhan dipengaruhi oleh masalah ekonomi, jaringan sosial, dan nilai.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Marisa Elsera Et Al., "Pengobatan Tradisional Masyarakat Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol.25, No. 2 (Desember 2023).

<sup>29</sup>Daffa Alief Maulana Hadi, 'Pilihan Rasional Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Tradisional Supranatural' (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian berfokus pada metode pengobatan tradisional, relevansi budayanya, fungsi tokoh penyembuh, dan motivasi di balik kepatuhan masyarakat terhadap adat istiadat ini. Sementara itu, masih terdapat kekurangan penelitian yang berfokus pada kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional sebagai suatu bentuk kesadaran kolektif dari sudut pandang Emile Durkheim. Untuk memahami bagaimana kepercayaan ini diciptakan, dipertahankan, dan ditransmisikan dalam kehidupan sosial masyarakat, penelitian ini berupaya untuk meneliti kepercayaan masyarakat pada pengobatan tradisional menggunakan konsep kesadaran kolektif Emile Durkheim.

### G. Kerangka Teori



Kesadaran kolektif Emile Durkheim sebagai landasan teoretis untuk memahami kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai terhadap pengobatan tradisional. Menurut Durkheim, kesadaran kolektif suatu masyarakat terdiri dari nilai-nilai, kepercayaan, dan perasaan bersama para anggota masyarakat, yang bertindak sebagai aturan perilaku. Dalam kerangka penelitian ini, kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dipandang sebagai komponen dari

kesadaran kolektif yang dibentuk oleh interaksi sosial, warisan budaya, dan pengalaman sosial.

Kepercayaan pada pengobatan tradisional berakar pada nilai-nilai dan kepercayaan bersama serta pengalaman pribadi. Kepercayaan ini diwariskan dari generasi ke generasi melalui sosialisasi, sehingga tetap relevan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penggunaan pengobatan tradisional yang berkelanjutan di Desa Hingan Tokung dapat diinterpretasikan sebagai ekspresi kesadaran kolektif masyarakat yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dikembangkan, dilestarikan, dan ditransmisikan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat dengan menggunakan gagasan kesadaran kolektif Durkheim.<sup>30</sup>

## **H. Sistematika penelitian**

Agar data dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami rangkaian informasi yang disajikan, penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I**, Pendahuluan. Bab ini berisikan pemaparan landasan mengenai penelitian “kepercayaan Masyarakat Dayak Bakumpai pada Pengobatan tradisional Analisis: Emile Durkheim”. Bagian ini memberikan gambaran mengenai fenomena kepercayaan masyarakat Dayak Bakumpai terhadap pengobatan tradisional yang

---

<sup>30</sup>Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, 2nd Ed. (Pt Kharisma Putra Utama, 2017), 88.

masih dipertahankan, diwariskan dalam kehidupan sosial masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Hingan Tokung. Selain itu, bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, pentingnya mengkaji kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Lebih lanjut, bab ini menyajikan rumusan masalah penelitian, fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan signifikansi penelitian, yang menekankan pentingnya penelitian ini dalam pengembangan kajian sosiologi dan filsafat sosial. Bagian definisi operasional berikut menguraikan kata-kata penting seperti kepercayaan, pengobatan tradisional, dan masyarakat Desa Hingan Tokung, untuk mendefinisikan batasan pembahasan. Tinjauan penelitian yang ada, disajikan untuk menempatkan penelitian ini dalam perdebatan ilmiah yang relevan.

**Bab II, Landasan Teori.** Bab ini memperkenalkan pemikiran Emile Durkheim, mengenai kesadaran kolektif serta pandangannya tentang kepercayaan sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Konsep tersebut digunakan untuk memahami kepercayaan masyarakat Desa Hingan Tokung terhadap pengobatan tradisional yang diwariskan dan dipertahankan secara turun-temurun.

**Bab III, Metode Penelitian.** Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam menyusun skripsi nantinya. Membahas tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta metode validitas data.

**Bab IV, Hasil dan Pembahasan.** Bab ini menyajikan hasil temuan dari kepercayaan Masyarakat Dayak Bakumpai Desa Hingan Tokung menggunakan analisis kesadaran kolektif Emile Durkheim, dan mendeskripsikan Lokasi penelitian

peneliti, setelah data-data yang diperoleh dianalisis dengan teori yang digunakan. Bagian ini merupakan inti dari penelitian yang akan memuat jawaban atau rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I.

**Bab V**, penutup. Bab ini mengakiri penelitian dengan menyajikan temuan tentang kepercayaan pengobatan tradisional masyarakat Desa Hingan Tokung disajikan dalam bab ini, yang menganalisis menggunakan kesadaran kolektif Emile Durkheim. Kesimpulan ini disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu masyarakat, praktisi pengobatan tradisional, dan para sarjana di masa mendatang untuk memperluas studi sosiologis dan filsafat sosial tentang adat dan kepercayaan setempat.